

PENERAPAN METODE DIGITAL STORYTELLING PADA PEMBELAJARAN DAN MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Fina Aulika Lestari¹, Nisa Nurrohmah², Amir Syaifurrohman³, Gama Setyazi⁴

^{1,2,3}Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

⁴Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama, Lampung, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Received January, 2026

Revised January, 2026

Accepted January, 2026

Corresponding Author:

Fina Aulika Lestari

Email: finaaulika38@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Abstract

Along with the rapid development of the digital era, education has undergone significant changes in the perspectives and learning patterns of students. Students' interest in digital media increases when learning models are adapted to their characteristics and profiles through the integration of technology. This study aims to examine the implementation of digital storytelling in learning and its role in shaping students' character. The research method employed is a literature review with a descriptive analysis based on national journal publications related to digital storytelling. The findings indicate that digital storytelling is an effective teaching method, as it can enhance literacy interest, develop students' affective and behavioral aspects, cultivate 21st-century skills, and foster holistic character development. The use of digital storytelling also represents an innovative approach by educators in leveraging educational technology to make learning more engaging, interactive, and less monotonous. Furthermore, digital storytelling provides contextual and appealing learning media that significantly promotes student engagement and motivation.

Keywords: Digital Storytelling, Learning, Character

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan saat ini berada dalam era revolusi digital yang secara signifikan mengubah cara pandang dan pola belajar peserta didik. Ketertarikan terhadap penggunaan media digital meningkat ketika model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan profil peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan digital storytelling pada pembelajaran dan membentuk karakter siswa.. metode penelitian ini adalah literature review menggunakan analisis deskriptif berdasarkan publikasi jurnal nasional tentang digital storytelling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa digital storytelling merupakan metode pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan minat literasi, mengembangkan aspek afektif dan sikap siswa, melatih keterampilan abad ke-21, serta membentuk karakter peserta didik secara holistik. Penggunaan metode digital storytelling merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi di dunia pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan di dalam kelas. Penggunaan digital storytelling tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga menyediakan media yang kontekstual dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

Kata Kunci: Digital Storytelling, Pembelajaran, Karakter

1. LATAR BELAKANG

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, nilai budaya, dan berbagai pesan edukatif kepada peserta didik adalah metode storytelling. Dalam konteks pendidikan, kegiatan mendongeng secara tradisional telah lama digunakan sebagai aktivitas pembelajaran yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan literasi anak. Storytelling juga dikenal sebagai salah satu bentuk komunikasi dan strategi pembelajaran tertua yang masih relevan hingga saat ini. Penerapan metode storytelling terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat peserta didik dalam menyimak pembelajaran. Penyampaian materi yang bersifat verbal dan sederhana oleh guru sering kali belum cukup untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik secara optimal, sehingga perlu diimbangi dengan perhatian terhadap aspek afektif dan sosial agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara menyeluruh dan efektif. [1]

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan saat ini berada dalam era revolusi digital yang secara signifikan mengubah cara pandang dan pola belajar peserta didik. Ketertarikan terhadap penggunaan media digital meningkat ketika model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan profil peserta didik melalui pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran merupakan bagian dari prinsip standar proses pembelajaran. Pada kenyataannya, peserta didik saat ini secara alami tertarik pada media digital seperti YouTube, Twitter, dan Facebook sebagai sarana berkomunikasi serta mengekspresikan diri. [2]

Digital storytelling merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan gambar, suara, dan musik ke dalam sebuah alur cerita yang menarik dengan tujuan menyampaikan pesan secara lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, khususnya dalam aspek perilaku sosial serta membantu peserta didik dalam mengorganisasi ingatan dan pemahaman secara lebih terstruktur. Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan metode storytelling berbasis digital masih relatif jarang digunakan dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, digital storytelling diharapkan dapat menjadi alternatif desain pembelajaran yang inovatif dan mendorong kemandirian belajar peserta didik. Selain itu, metode ini juga dapat melatih kreativitas peserta didik dalam mengolah konten digital serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu berkreasi, berinovasi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga memerlukan media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu sekaligus sarana komunikasi edukatif. [3]

Penggunaan metode digital storytelling merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi di dunia pendidikan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kejenuhan di dalam kelas. Alur cerita yang disajikan secara visual dan audio mampu memberikan pengalaman belajar yang seolah-olah dialami secara langsung oleh peserta didik. Ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, yang memiliki peran strategis dalam pembentukan mental dan spiritual peserta didik di tengah tantangan degradasi moral yang semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini membahas tentang **“Penerapan Metode Digital Storytelling pada Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik serta penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode **literature review** dengan tujuan mengkaji dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui penelusuran literatur dari sumber-sumber akademik yang kredibel, seperti buku referensi, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta publikasi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digital storytelling, pembentukan karakter, dan hasil belajar peserta didik. Proses literature review dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi kritis, dan pengelompokan literatur berdasarkan kesesuaian tema dan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dihimpun dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mengidentifikasi pola, kesenjangan penelitian, serta merumuskan simpulan yang sistematis dan objektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

DIGITAL STORYTELLING

Digital storytelling dalam konteks pendidikan merupakan perpaduan antara seni bercerita dengan pemanfaatan fitur multimedia, seperti grafik digital, teks, narasi suara, serta musik latar, yang mengintegrasikan unsur gambar, audio, dan video dalam penyampaian cerita maupun presentasi factual. Mengingat keterbatasan kapasitas penyimpanan dan durasi tayang pada sebagian besar jaringan video di lingkungan sekolah, penyajian cerita digital umumnya dirancang dalam format yang singkat dan padat. *Digital storytelling* juga dipandang sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang mengombinasikan aspek visual dengan efek suara guna memperkuat penyampaian pesan. [4]

Digital storytelling merupakan suatu praktik yang mengombinasikan narasi atau cerita personal dengan unsur multimedia, seperti gambar, audio, dan teks, sehingga menghasilkan sebuah film digital berdurasi singkat, umumnya berkisar antara dua hingga empat menit. Dalam konteks pendidikan, digital storytelling dapat dikemas dalam berbagai format, antara lain sebagai media pembelajaran instruksional, sarana persuasif, penyampaian materi historis, maupun sebagai aktivitas reflektif. Penerapan metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, serta antusiasme peserta didik, sekaligus berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. [5]

Digital storytelling menghadirkan bentuk baru dari cerita tertulis maupun lisan dengan mengintegrasikan teks naratif ke dalam media berbasis komputer yang memadukan unsur musik, gambar, suara, dan narasi audio dalam format video. Sebagai salah satu perangkat teknologi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, digital storytelling telah banyak diakui dalam dunia pendidikan karena kemampuannya dalam mendorong refleksi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui pemaknaan pesan-pesan yang

terkandung dalam cerita. Secara teknis, digital storytelling terdiri atas beberapa komponen utama yang dapat disusun dalam satu alur waktu (timeline), yaitu penyisipan teks dan/atau suara, gambar dan/atau suara, serta video. [6]

Lebih lanjut, *digital storytelling* dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di ruang kelas modern karena menyediakan sarana integrasi media digital dengan praktik pembelajaran yang inovatif. Selain berperan dalam meningkatkan keterampilan teknologi peserta didik, penerapan *digital storytelling* juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. [7] Melalui pemanfaatan teknologi ini, peserta didik dapat mengumpulkan, menyusun, menganalisis, serta mengombinasikan visual dengan teks secara efektif. Integrasi antara gambar visual dan teks tertulis dalam digital storytelling terbukti mampu memperluas dan mempercepat pemahaman peserta didik, sekaligus meningkatkan minat mereka dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Dengan demikian, teknik digital storytelling secara efektif dapat mendukung proses pembelajaran di kelas serta berperan dalam pengembangan keterampilan sosial peserta didik. [8]

MEMBENTUK KARAKTER

Pembentukan karakter merupakan proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan nilai moral, etika, dan perilaku positif yang harus diinternalisasi peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial, sehingga peserta didik mampu bertindak sesuai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, karakter dianggap sebagai kompetensi penting yang harus dikembangkan melalui kurikulum yang terintegrasi, pembiasaan nilai dalam lingkungan sekolah, dan keterlibatan seluruh pemangku pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan strategis dalam membentuk kemampuan individu untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara positif di masyarakat, khususnya di tengah tantangan perubahan sosial dan teknologi global. [9]

Upaya pembentukan karakter juga menuntut integrasi pendekatan nilai serta pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diaplikasikan dalam perilaku peserta didik. Pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan proses habituasi, pemodelan teladan oleh pendidik, serta penguatan nilai melalui interaksi sosial di sekolah dan lingkungan keluarga. Selain itu, pendidikan karakter melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti values education, dapat membantu peserta didik membangun kepribadian yang tangguh, berintegritas, dan bertanggung jawab sehingga berkontribusi terhadap perkembangan moral dan sosial yang lebih matang. [10]

LITERATURE REVIEW ARTIKEL DIGITAL STORYTELLING

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Yosita Ratri (2018) bertujuan untuk menelaah pemanfaatan digital storytelling dalam mengembangkan aspek afektif peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengalaman afektif siswa, antara lain melalui penerimaan, respons, penilaian, serta pembentukan karakter. Penerapan media pembelajaran yang inovatif masih menjadi kebutuhan penting dan terus perlu dikembangkan di lingkungan SD, khususnya pada pembelajaran IPS yang selama ini sering dipersepsikan membosankan, menuntut hafalan, serta kurang relevan dengan dinamika masyarakat modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling dalam pembelajaran IPS mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, pelatihan dan pengalaman pembelajaran yang menekankan pemahaman afektif perlu diberikan sejak dini agar siswa dapat mengembangkan pemahaman sosial dan empati yang tinggi dalam menghadapi berbagai persoalan sosial di lingkungan mereka. [11]

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fadillah dan Khurotu Dini (2021) bertujuan untuk menelaah peran digital storytelling sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan minat literasi pada generasi muda. Digital storytelling merupakan metode penyampaian cerita, baik berupa fiksi maupun realitas, yang dapat dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar, teks, audio, dan video. Metode ini berpotensi menjadi strategi baru untuk mendorong literasi generasi muda di Indonesia, terutama di era kemajuan teknologi informasi yang memudahkan akses terhadap internet dan berbagai platform digital. Peserta didik dapat memanfaatkan media ini untuk mengekspresikan diri melalui teks, foto, atau video. Beberapa bentuk penerapan digital storytelling bagi generasi muda meliputi integrasi dalam proses pembelajaran maupun penyajian konten melalui platform daring, seperti video blog (vlog) dan podcast. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi pustaka (literature review), ditemukan bahwa digital storytelling dapat dijadikan alternatif efektif dalam meningkatkan minat literasi, khususnya pada generasi muda saat ini. [12]

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Atiqah Nurul Asri, Titien Indrianti, dan Nancy Perdanasari (2017) mengkaji penerapan digital storytelling dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Program Studi Manajemen Informatika melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini didasari oleh kebutuhan pengajar bahasa Inggris untuk selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi serta mengembangkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Pengembangan media pembelajaran inovatif berbasis komputer dan internet menjadi sangat penting untuk menarik minat mahasiswa, yang saat ini memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Fasilitas pendukung yang memadai, seperti jaringan wifi dan laboratorium komputer di program studi tersebut, memungkinkan pengajar untuk mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Inggris pada jurusan non-bahasa diharapkan lebih efektif apabila mahasiswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan belajar yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan mereka. Salah satu metode yang diterapkan adalah digital storytelling, di mana mahasiswa berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pembuatan, dan penyajian media pembelajaran berupa video yang menggabungkan teks, gambar, dan suara menggunakan perangkat lunak yang dipelajari pada mata kuliah Dasar Multimedia. Penerapan digital storytelling ini terbukti bermanfaat dalam melatih berbagai keterampilan mahasiswa, khususnya kemampuan presentasi serta keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek berbicara. [13]

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Alisha Putri Najla et al. (2022) bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital storytelling terhadap peningkatan karakter siswa Sekolah Dasar dalam konteks kurikulum “Kebebasan Belajar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran jurnal ilmiah di Google Scholar, Sinta, dan berbagai sumber daring lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan digital storytelling, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan karakter positif selama proses pembelajaran. Setelah implementasi digital storytelling, analisis data menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter siswa. Dalam praktik digital storytelling, nilai-nilai karakter seperti nilai pendidikan, sosial, moral, budaya, sejarah, dan imajinasi diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga berkontribusi pada perkembangan karakter peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa digital storytelling efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar, yang sejalan dengan prinsip dan karakteristik kurikulum “Kebebasan Belajar”. Dengan demikian, digital storytelling dapat dijadikan sebagai salah satu strategi inovatif dalam pendidikan karakter untuk peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. [14]

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ira Kesuma D., Endang Haryati, dan Andy Chandra (2023) bertujuan untuk menganalisis efektivitas digital storytelling dibandingkan dengan storytelling konvensional dalam pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi perilaku anak dan wawancara dengan guru taman kanak-kanak. Teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi, dengan penerapan triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital storytelling lebih efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, ditandai dengan perubahan signifikan pada aspek kemandirian dan tanggung jawab. Sebaliknya, kelompok anak yang mengikuti sesi storytelling konvensional tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam storytelling dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam pengembangan karakter peserta didik sejak usia dini. [15]

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa digital storytelling merupakan metode pembelajaran yang efektif karena mampu meningkatkan minat literasi, mengembangkan aspek afektif dan sikap siswa, melatih keterampilan abad ke-21, serta membentuk karakter peserta didik secara holistik. Penggunaan digital storytelling tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga menyediakan media yang kontekstual dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisha I, S. K. (2020). Digital Storytelling Intervention on Prosocial Behavior Improvement among Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v7i2.5713>
- [2] Anggraini, P. (2020). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Storytelling Di Tk Amartani Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1).
- [3] Jacobsen, H., Bugge, H., Wentzel-larsen, T., Smith, L., & Moe, V. (2020). Children and Youth Services Review Foster children are at risk for developing problems in social-emotional functioning : A follow-up study at 8 years of age. *Children and Youth Services Review*, 108(November 2019), 104603. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104603>
- [4] Lopez S, Rodriguez P, I. F. (2020). The explosion of digital storytelling”, Creator’s perspective and creative processes on new narrative forms. *Heliyon*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04809>

- [5] O'Byrne, Houser K, Stone R, W. M. (2018). Digital Storytelling in Early Childhood: Student Illustrations Shaping Social Interactions. *Frontiers in Psychology*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01800>
- [6] Onuorah A. (2020). Efficacy of Digital Storytelling Intervention on Social Skills Acquisition among Primary School Children. *J. Eng. Applied Sci*, 15.
- [7] Prys, M., & Jakubowski, I. (2021). ScienceDirect ScienceDirect System based on interactive storytelling for visual psychometrics . *Procedia Computer Science*, 192, 4433–4440. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.09.220>
- [8] Rautakoski, P., Carter, A. S., & Kaljonen, A. (2021). *Communication skills predict social-emotional competencies*. 93(May). <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2021.106138>
- [9] Anantama, R. (2025). *Character Development of Elementary School Students through Values Education: A Literature Review*. SMART: Journal of Multidisciplinary Educational.
- [10] Rudiyanto, M. (2023). *Character Education Development in The Education Curriculum: Challenges and Opportunities in The 21st Century*. Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa.
- [11] Ratri Y.S.(2018) , “Digital Storytelling Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar”, *JURNAL PENA KARAKTER Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* 1 (1) P.ISSN: 2654-3001
- [12] Fadillah Ika, Dini Khurotu, 2021 “Digital Stoeytelling sebagai strategi baru meningkatkan minat literasi generasi muda”, *JES : Journal of Education Science*, 7 (2). <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/view/1566>
- [13] Asri Nurul A, Indrianti T, Perdanasari N. (2017) , Penerapan Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Program Studi Manajemen Informatika, *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8 (2). <https://jiesjournal.com/index.php/jies/article/view/90>
- [14] Najla Putri A, et.al.(2022) , Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum “Merdeka Belajar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2 (2) <https://mail.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4178/3259>
- [15] Dewi K.I, Haryati E, Chandra A. (2023), Storytelling dan Pembentukan Karakter Anak usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5162